

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang Kompetensi Guru Fikih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTsN Ngantru Tulungagung. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh J. Moleong mendefinisikan bahwa “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Kemudian lanjut Moleong mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya di sepakati oleh kedua belah pihak, yakni peneliti dan subyek peneliti.²

Berdasarkan definisi ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan upaya dalam menjawab permasalahan dengan

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 4.

²Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 27.

mendeskripsikan data sebagaimana adanya, dari sudut pandang subyek sendiri yang tidak terlepas dari *setting* kajian.³

Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Data deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Dalam pencarian mereka untuk pemahaman, peneliti kualitatif tidak mereduksi halaman demi halaman dari narasi dan data lain ke dalam simbol-simbol numerik. Mereka mencoba menganalisis data dengan segala kekayaannya sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkripnya.⁴

Oleh karena itu berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan fokus pada bagaimana kompetensi guru Fikih dalam merencanakan pembelajaran, memanfaatkan media, dan menggunakan metode dalam pembelajaran, agar minat peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung menjadi meningkat dan memperoleh hasil yang baik sesuai tujuan yang diharapkan.

³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 181.

⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 3.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam penelitian ini, karena peneliti sebagai instrumen utama (kunci) sekaligus pengumpul data. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan dan peran serta, karena peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Pengamatan peran serta menceritakan kepada peneliti tentang apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi ketika peneliti mengadakan pengamatan. Sering terjadi peneliti lebih menghendaki suatu informasi lebih dari sekedar mengamatinya. Peneliti barangkali ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah sering terjadi dan apa yang dikatakan orang lain tentang hal itu. Jadi, pengamatan peran serta pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat sampai hal sekecil apapun.

Dengan begitu, maka untuk mendapatkan data dan informasi yang seakurat mungkin peneliti akan menginterview subjek penelitian yang telah ditentukan, mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh subjek serta mencatat dan mendokumentasikan berbagai informasi yang sekiranya diperlukan. Selama pengumpulan data mengenai kompetensi guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru Tulungagung peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Peneliti datang pertama kali di MTsN Ngantru Tulungagung sebagai peneliti pada tanggal 10 November 2017 untuk menemui waka kurikulum dengan membawa surat permohonan penelitian dari IAIN Tulungagung.

Kemudian peneliti diberi arahan untuk mengadakan penelitian langsung kepada guru yang bersangkutan dan beliau sendiri guna untuk mengumpulkan data terkait dengan judul yaitu, Kompetensi Guru Fikih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTsN Ngantru Tulungagung.

Peneliti selanjutnya mengadakan wawancara dengan guru Fikih mulai tanggal 11 November 2017 untuk mengumpulkan data seputar Kompetensi Guru Fikih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTsN Ngantru Tulungagung. Peneliti mengambil waktu beberapa kali untuk mengadakan wawancara dan observasi dengan guru Fikih dan waka kurikulum dengan mencari celah-celah kesibukan dari subyek yang dikehendaki tanpa mengganggu aktivitas mereka.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTsN Ngantru Tulungagung. Merupakan salah satu sekolah menengah pertama berbasis madrasah yang berada di desa Pulerejo, Kecamatan Ngantru Tulungagung. Sekolah ini menggunakan agama islam sebagai pegangan utama pendidikan. Terbukti dengan setiap pagi selalu diadakan membaca surat yasin sebelum pembelajaran dimulai, anjuran shalat dhuha setiap istirahat dan shalat dhuhur berjamaah dengan dibuat bergantian antara kelas VII, VII, dan IX. Sebelum dan sesudah shalat dhuhur juga dianjurkan untuk melaksanakan shalat sunah rawatib. Selain dari segi keagamaan, dari segi proses pembelajaran setiap kelas juga sudah memiliki LCD/Proyektor yang memudahkan guru dalam

memanfaatkan media pembelajaran. Madrasah ini juga sudah menerapkan kurikulum 2013.

Dari lokasi penelitian di MTsN Ngantru Tulungagung tersebut, peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian karena guru Fikih yang menjadi subyek penelitian melaksanakan kompetensi yang telah dimilikinya. Dalam hal kegiatan belajar mengajar beliau juga memanfaatkan media yang ada dan menggunakan metode yang beragam ketika mengajar. Sehingga hal tersebut sangat mendukung dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu kompetensi guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung.

D. Sumber Data Penelitian

Arikunto mengatakan bahwa “yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh”.⁵ Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data utama (Primer)

Yang dimaksud data primer adalah sumber data yang diambil peneliti melalui observasi dan wawancara. Sumber data tersebut meliputi:

- a. Guru Mata Pelajaran Fikih MTsN Ngantru Tulungagung.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1992), hlm 1.

- b. Waka Kurikulum MTsN Ngantru Tulungagung.
 - c. Siswa-siswi MTsN Ngantru Tulungagung.
2. Sumber data tambahan (Sekunder)

Yang dimaksud data tambahan adalah data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Bahwa dilihat dari segi tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁶ Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya MTsN Ngantru Tulungagung.
- b. Letak geografis MTsN Ngantru Tulungagung.
- c. Data guru, pegawai dan siswa MTsN Ngantru Tulungagung.
- d. Sarana dan prasarana MTsN Ngantru Tulungagung.
- e. Denah MTsN Ngantru Tulungagung.

Dalam hal ini, sumber data utama yang menjadi kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah guru Fikih kelas VII MTsN Ngantru Tulungagung. Beliau lah yang memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan rekomendasi kepada informan lainnya seperti waka kurikulum MTsN Ngantru Tulungagung dan siswa-siswi serta staf yang lainnya, sehingga sumber data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

⁶*Ibid*, hlm 113.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁷ Metode pengumpulan data dapat juga diartikan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik. Apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan. Dalam penelitian, observasi secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸

Di dalam penelitian, jenis teknik observasi yang lazim digunakan untuk alat pengumpulan data ialah:⁹

- 1) Observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (disebut *observer*). Apabila unsur partisipan sama sekali

⁷Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 104 .

⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 158.

⁹Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 72.

tidak ada pada observer dalam kegiatannya maka disebut observasi non partisipan.

- 2) Observasi Sistematis adalah observasi dengan adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, karenanya sering disebut observasi berkerangka/observasi berstruktur.
- 3) Observasi Eksperimental adalah observasi yang dilakukan dimana ada *observer* mengadakan pengendalian unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dikendalikan untuk menghindari atau mengurangi timbulnya faktor-faktor yang secara tak diharapkan mempengaruhi situasi itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan untuk mengumpulkan data penelitian lapangan, dimana peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu MTsN Ngantru Tulungagung untuk memerhatikan mengenai bagaimana kompetensi guru Fiqih dalam merencanakan pembelajaran, memanfaatkan media dan menggunakan metode guna untuk meningkatkan minat belajar peserta didiknya.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka dengan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁰

¹⁰Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian...*, hlm 83.

Metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu jenis wawancara yang dilakukan yaitu wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tak terstruktur terlebih dahulu dipersiapkan secara garis besar pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada dalam penelitian. Strategi yang ditempuh dengan mempertimbangkan agar setiap informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi dan tidak merasa tertekan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.¹²

Peneliti melaksanakan wawancara secara tidak terstruktur dan wawancara secara langsung dengan guru Fiqih, waka kurikulum, dan beberapa siswa-siswi MTsN Ngantru Tulungagung. Peneliti sebelumnya memberikan pedoman wawancara terlebih dahulu kepada informan yang akan diwawancarai, baru kemudian menentukan tanggal untuk melaksanakan wawancara. Dalam kegiatan wawancara tersebut, peneliti menggunakan catatan-catatan dan juga alat perekam yang berguna untuk menunjang hasil wawancara.

¹¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hlm 183.

¹²*Ibid*, hlm 184.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data/dokumen yang tertulis.¹³

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data mengenai kompetensi guru Fiqih untuk meningkatkan minat belajar dan proses pembelajaran di MTsN Ngantru, dengan memperoleh dokumentasi akan mempermudah peneliti dalam penelitian.

Metode dokumentasi merupakan data pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari bagian administrasi dan waka kurikulum di MTsN Ngantru Tulungagung. Data tersebut berupa dokumen tentang sejarah dan perkembangan madrasah serta data tentang pelaksanaan *workshop* kompetensi guru di madrasah tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran,

¹³Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, Cet. IV), hlm 71.

dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.¹⁴

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisa terhadap data kualitatif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, yang kemudian disebut diverifikasi.¹⁵

Pada langkah reduksi data, peneliti memokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi. Hal ini berarti dalam menempuh langkah ini, peneliti benar-benar memilih mana yang termasuk data dan mana yang termasuk kesan pribadi, dan kesan-kesan pribadi itu dieliminasi dari proses analisis. Selain itu, dalam melakukan seleksi itu, juga dilakukan kategorisasi antara data yang penting dan kurang penting, meskipun tidak berarti bahwa data yang termasuk kategori kurang penting

¹⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hlm 69.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 217.

harus dibuang. Mengategorikan ini semata-mata dimaksudkan untuk tujuan memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis data itu.¹⁶

Langkah yang peneliti ambil berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran, pemanfaatan media, dan penggunaan metode pada penelitian tentang kompetensi guru Fikih untuk meningkatkan minat belajar di MTsN Ngantru Tulungagung. Kemudian peneliti memilah data tersebut dan menghilangkan kesan pribadi kepada subjek yang diteliti. Peneliti mengambil data sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau *data display* adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Penyajian data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks.¹⁷

Dalam penelitian ini, penyajian data mengenai kompetensi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

¹⁶Mohammad Ali dan Muhammad Asrosi, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 288.

¹⁷*Ibid*, hlm 289.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusions: drawing/verifying*)

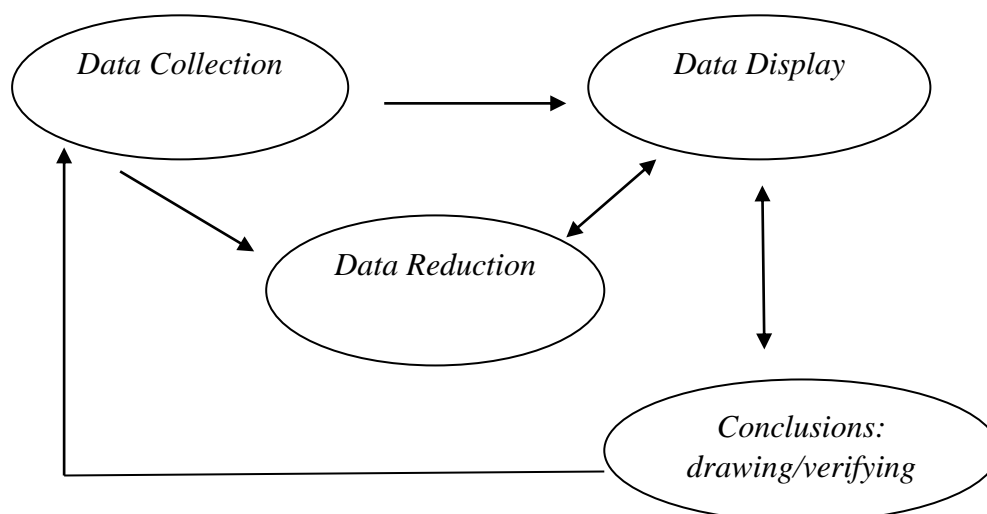
Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.¹⁸

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan *emik*, yaitu dari kacamata *key informan*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).¹⁹

Model interaktif yang menggambarkan keterkaitan ketiga kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, digambarkan sebagai berikut:

¹⁸*Ibid*, hlm 289.

¹⁹Pendekatan emik adalah pendekatan yang didasarkan pada sudut pandang/perspektif/perasaan orang-orang yang diteliti, bukan didasarkan pada pandangan peneliti. Dalam "Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hlm 251."



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman, 1992)²⁰

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling terkait dan tidak dapat berdiri sendiri. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi bentuk atau gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.²¹

Peneliti melakukan verifikasi setelah data terkumpul, kemudian data dipilah-pilah dan disajikan dalam bentuk teks narasi. Pada tahap ini, peneliti mencocokkan antara hasil penelitian dengan orang-orang yang diwawancarai oleh peneliti.

²⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 211.

²¹*Ibid*, hlm 212.

G. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu: (1) perpanjangan pengamatan (2) peningkatan ketekunan (3) triangulasi (4) diskusi dengan teman sejawat (5) membercheck.

1. Perpanjangan pengamatan/keikutsertaan peneliti

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Selama penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang akan diperoleh semalin lengkap dan valid. Dengan adanya perpanjangan waktu akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan kepercayaan diri kepada peneliti itu sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya menipu, berpura-pura, berdusta dan lain-lain.²²

2. Peningkatan ketekunan/keajegan pengamat

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka

²²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm 329.

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²³

Upaya peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Apakah temuannya sudah mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif para partisipan. Ini adalah kesempatan menggali lebih dalam, mendeskripsikan lebih rinci. Dengan demikian temuannya sungguh-sungguh dapat menggali fenomena, dan menjelaskan apa makna dibalik fenomena yang diteliti.²⁴

Pada tahap ini setelah temuan data diperoleh, peneliti melakukan pengecekan ulang dengan cara mengamati lagi kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian. Hal tersebut untuk memastikan bahwa temuan yang peneliti peroleh benar-benar valid.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakannya pribadi, membandingkan apa yang dikatakan ketika penelitian dengan sepanjang waktu, dan

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm 247.

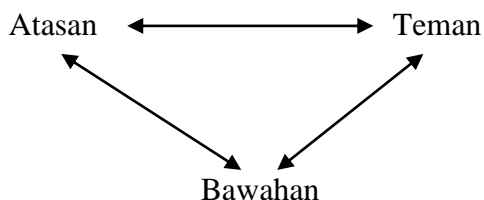
²⁴Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm 103.

membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.²⁵

Ada beberapa macam triangulasi, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁶

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut.



Gambar 3.2 Triangulasi sumber data²⁷

b. Triangulasi Teknik

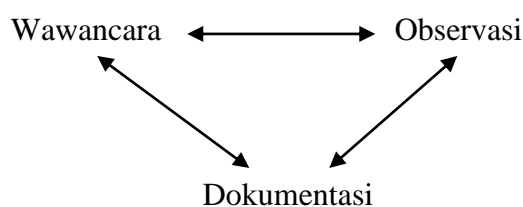
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

²⁵*Ibid.* hlm 331.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm 273-274.

²⁷*Ibid.*, hlm 273.

berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

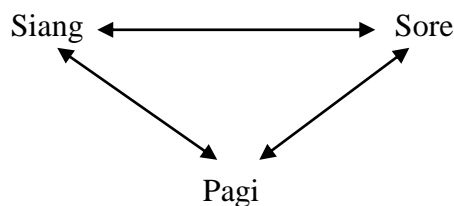


Gambar 3.3 Triangulasi teknik pengumpulan data²⁸

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

²⁸*Ibid*, hlm 273.



Gambar 3.4 Triangulasi waktu pengumpulan data²⁹

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Peneliti menarik kesimpulan tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi dengan data wawancara. Dengan demikian, apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya, karena dapat dibandingkan data yang satu dengan data yang diperoleh lainnya.

Peneliti tidak hanya mewawancarai guru Fikih saja, tetapi juga mewawancarai guru lain dan waka kurikulum, untuk kemudian dapat dibandingkan hasil jawaban dan mengecek kembali hasil wawancara yang dipaparkan oleh guru Fikih. Selain guru Fikih, peneliti juga melakukan pengecekan kembali dengan beberapa siswa agar diperoleh keabsahan atau kebenaran data yang teruji dengan baik.

4. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat dalam penelitian kualitatif setara dengan validasi oleh ahli dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*). Peneliti berdialog dan berdiskusi dengan teman

²⁹*Ibid*, hlm 273.

sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif atau ahli dalam bidang atau fokus kajian. Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan. Pada teman sejawat ini dimintakan pendapat, masukan, dan kritiknya atas temuan sementara penelitian. Sebaiknya dilakukan sebelum penelitian selesai, agar masukan dari teman sejawat dapat memberi manfaat yang lebih bermakna bagi proses penelitian selanjutnya.³⁰

5. Membercheck atau pengecekan anggota

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan Membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Jadi tujuan Membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara peneliti datang ke informan untuk mengecek keabsahan data yang telah diperoleh.³¹

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap penelitian
 - a. Memilih sekolah yang akan di observasi
 - b. Meminta surat permohonan izin observasi kepada staff bagian pengurusan surat-menyurat

³⁰Nusa Putra, *Metode Penelitian...*, hlm 105.

³¹Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm 334.

- c. Mengadakan observasi di sekolah yang telah ditentukan
 - d. Menyusun pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.
 - e. Membuat jadwal wawancara dengan guru mata pelajaran, waka kurikulum dan beberapa siswa.
2. Tahap pelaksanaan
- a. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran waka kurikulum dan beberapa siswa.
 - b. Melakukan observasi dan dokumentasi
 - c. Mengumpulkan seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan, yaitu berupa data hasil wawancara
 - d. Menganalisis seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan.